

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososialspiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik yang sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (DepKes RI, 1994).

Menurut Wong (1994) dalam melakukan praktek keperawatan, perawat bekerjasama dengan tim kesehatan serta memanfaatkan sumber-sumber yang ada pada pasien dalam proses pemberian layanan keperawatan.

Keperawatan memandang keluarga sebagai suatu sistem yang terdiri dari anggota keluarga, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain, tetapi sebaliknya keluarga berperan sebagai salah satu sumber kekuatan dalam upaya penanganan masalah keperawatan.

Selain itu, individu dengan peran sakit dalam lingkungan sosialnya mempunyai hak-hak, salah satunya adalah menuntut bantuan atau perawatan dari orang lain karena si sakit dalam kondisi lemah sehingga butuh orang lain untuk merawat sampai kesehatan pulih, keluarga atau lingkungan wajib memberikan

Anak-anak merupakan aset bangsa yang terbesar dan nilai yang diberikan bagi mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima, sementara keluarga tetap mempertahankan beberapa tindakan pengendalian atas pelayanan dan kesejahteraan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab bagi pendidikan dan kesehatan anaknya karena anak merupakan hal yang sangat penting dan untuk memonitor hal tersebut perlu pelayanan kesehatan anak yang terorganisir dengan baik.

Penanganan masalah keperawatan pada anak tidak terlepas pada peran serta keluarga, hal ini didasarkan bahwa dalam proses tumbuh kembang anak keluarga adalah tempat dimana anak berintegrasi awal dengan lingkungannya, oleh karena itu dalam perawatan anak tidak hanya diperlukan pendekatan tim antara perawat dengan petugas kesehatan lain, tapi juga mengikutsertakan peran keluarga sehingga tercipta lingkungan perawatan yang aman secara psikologis bagi anak selama dirawat di rumah sakit.

Pendidikan kesehatan untuk orang tua menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh perawat, kerjasama antara orang tua dan tim kesehatan dirasakan besar manfaatnya dan orang tua didorong untuk berpartisipasi aktif dalam perawatan anaknya dan orang tua tidak hanya sekedar pengunjung bagi anaknya (Supartini, 2004).

Pada dasarnya asuhan keperawatan pada anak yang dirawat di rumah sakit memerlukan keterlibatan orang tua. Untuk mencapai tujuan dari upaya

pengecehan dan pengobatan pada anak yang dirawat dirumah sakit sangat diperlukan kerjasama antara orang tua dan tim kesehatan dan asuhan pada anak baik sehat maupun sakit paling baik dilaksanakan oleh orang tua, dengan bantuan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhannya (Casey, 1997 cit Supartini, 2004).

Menurut Sacharin (1996) fungsi rumah sakit adalah melengkapi suatu lingkungan dimana anak yang sakit dapat dibantu untuk mengatasi atau meringankan penyakitnya. Tujuannya adalah untuk menyembuhkan (jika mungkin) atau memperbaiki status fisik dan mental sehingga anak dapat berkembang dalam keterbatasannya. Setiap kelompok dirumah sakit memberikan suatu keterampilan dan keahlian yang harus memberi manfaat bagi anak.

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan di RSUD Kota Yogyakarta, jumlah kunjungan pasien rawat inap di bangsal anggrek tahun 2002 berjumlah 1120 orang , tahun 2003 berjumlah 1201 orang dan tahun 2004 berjumlah 1141 orang. Jumlah perawat di bangsal anak sebanyak 13 orang dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan dan SPK. Dari observasi di bangsal anggrek menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan misalnya pada pengkajian keluarga dilibatkan untuk memperoleh data tentang pasien, pada perencanaan dan pelaksanaan keluarga juga dilibatkan

misalnya memberikan obat oral, membantu pasien memenuhi kebutuhan dasarnya.

Di RSUD Kota Yogyakarta, keluarga selama ini ikut menunggu anaknya yang dirawat, terutama ibu karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Umumnya keluarga hanya meminta bantuan medis jika ada keluhan-keluhan pada anak yang tidak dapat ditanggulangi oleh keluarga pasien atau ada tindakan lain yang memerlukan bantuan tenaga medis seperti ganti balutan, infus habis, pemberian obat dan sebagainya. Namun untuk pemenuhan kebutuhan lainnya, pasien biasa dibantu oleh anggota keluarga yang menunggu.

RSUD Kota Yogyakarta memberikan kebijakan tentang kunjungan keluarga, dalam hal ini keluarga dapat mengunjungi pasien dan dapat menunggu pasien rawat inap, keluarga yang menunggu pasien hanya diperbolehkan dua orang saja untuk menjaga lingkungan rumah sakit agar tetap tenang.

Keterlibatan keluarga dalam proses keperawatan sering kali kurang mendapat perhatian. Selama ini peran keluarga lebih dipandang sebagai naluri untuk melindungi keluarganya, sehingga keluarga jarang mendapat penjelasan bahwa ia dilibatkan dalam pemberian asuhan keperawatan dan dalam pelaksanaan evaluasi keperawatan secara profesional.

Anak sakit yang sedang menjalani proses perawatan, biasanya aktivitas kebutuhan sehari-hari tidak dapat dipenuhi sendiri, oleh karena itu keluarga dapat membantu dalam membantu proses perawatan anak karena anak lebih

dekat dan mengenal keluarganya daripada orang lain/petugas kesehatan. Proses hospitalisasi pada anak memerlukan dukungan keluarga.

Peran keluarga adalah memberi dukungan dan memfasilitasi anggota keluarga yang sakit untuk mendapatkan kesembuhannya. Peran keluarga perlu mendapat perhatian karena merupakan bagian penting dari pasien dan juga mendukung dalam proses perawatan, sehingga perlu diteliti sejauhmana peran keluarga ini dilibatkan dalam proses pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak.

B. Perumusan Masalah

Proses melibatkan keluarga dalam asuhan kurang keperawatan mendapat perhatian, sehingga perannya tidak dapat diketahui, hal ini perlu dievaluasi dan diteliti.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran serta keluarga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dibangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta ?
3. Bagaimana hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran keluarga dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi anggota keluarga yang sakit.
- b. Mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi penelitian adalah peran serta keluarga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak, karena keterlibatan keluarga dalam proses keperawatan terutama pada anak dapat membantu mempercepat proses penyembuhan penyakit yang dialami anak.

2. Responden

Keluarga yang menunggu pasien minimal 1 x 24 jam, pendidikan minimal SLTP, umur 20-45 tahun.

3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2005

4. Tempat

Penelitian dilaksanakan di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

5. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah peran keluarga (variabel bebas) dan pelaksanaan asuhan keperawatan (variabel terikat).

E. Manfaat

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menambah pengetahuan baik bagi materi maupun metode dalam penelitian.
- b. Memberikan sumbangan untuk pengembangan kerangka berfikir ilmiah.
- c. Memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian lanjutan.

2. Bagi Perawat

- a. Memberikan sumbangan untuk mempertimbangkan melibatkan peran keluarga secara optimal dalam memberikan asuhan keperawatan.
- b. Memfasilitasi hubungan orang tua dan anaknya selama dirumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan pada anak.
- b. Memanfaatkan dan mengoptimalkan peran keluarga dalam rangka

4. Bagi pasien dan keluarga pasien

- a. Peran keluarga dapat dioptimalkan, sehingga keluarga lebih berperan dalam perannya.
- b. Sebagai masukan bagi keluarga agar lebih berperan dalam merawat anggota keluarga yang sakit.
- c. Dapat mempercepat proses penyembuhan pasien.

5. Bagi Ilmu Keperawatan

- a. Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga